

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Menurut Pratama (2012) pasar modal merupakan media yang paling efektif dalam menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Nurrohim (2008) menyatakan dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor yang biasa disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri.

Pratama (2012) menyatakan dalam melakukan usahanya perusahaan selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Dalam kegiatan usahanya pemilik perusahaan melimpahkan tanggung jawabnya kepada manajer. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari

luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Struktur modal merupakan gabungan dari beberapa sumber dana jangka panjang perusahaan. Struktur modal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mendanai semua kegiatan operasinya dan peningkatan perusahaan dari beberapa sumber pendanaan. Pendanaan dari modal yang optimal akan menghasilkan struktur modal yang baik (Brigham dan Houston, 2014:15).

Menurut Riyanto (1990) dalam Kesuma (2009), struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Diberitakan bisnis Indonesia, Garuda telah mendapat pendanaan \$4,5 miliar dari BOC Aviation, anak usaha Bank of China. Penandatanganan kesepakatan antara direktur utama Garuda M. Arif Wibowo dan managing director and CEO BOC Aviation Robert Martin disaksikan langsung oleh menteri negara BUMN Rini Soemarno di sela-sela acara Paris Air Show di Le Bourguet, Paris ” Garuda sudah bisa mencari pendanaan sendiri,” ujar Rini, bangga, 16 Juni. Namun perlu dicatat bahwa pinjaman ini tak pelak kian menggelembungkan utang Garuda sebagaimana diketahui, maskapai pelat merah ini sudah memiliki hutang yang cukup besar. Per kuantal I-2015, rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio/ DER) Garuda sudah mencapai 1,5 kali. Angka ini lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu sebesar 1,1 kali. Jika ditambah utang \$4,5 miliar ini, maka rasio utang GIAA bakal membengkak sampai 6,65

kali. Artinya jika tidak ada suntikan modal baru dari pemegang saham, utang Garuda bisa menyentuh enam kali lipat dari modal perusahaan. Menurut data CSI Market.com, rata-rata ratio DER perusahaan penerbangan di Amerika saja hanya empat kali. Alhasil jika DER Garuda mencapai enam kali maka kesehatan secara struktur modal jauh berkurang dan akan membebani keuangan Garuda (m.bareksa.com).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang terkait dengan struktur modal. Faktor pertama yang terkait dengan struktur modal yaitu risiko bisnis. Gitman (2003) menyatakan bahwa resiko bisnis merupakan salah satu resiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya. Yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penelitian Munafiah, Suprijanti dkk (2017), Sawitri dan Lestari (2015) yang menyebutkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Setyawan, Topowijono dkk (2016), Primantara dan Dewi (2016), Lestari dan Rahardjo (2011), Ratri dan Christianti (2017) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Faktor kedua yang terkait dengan struktur modal yaitu kepemilikan manajerial. Menurut Kurniawan dan Rahardjo (2014) tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan, yang menyebabkan manajer mempunyai hak voting tinggi sehingga manajer memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, atau adanya

kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer. Nirmala dan Andarwati (2016) melakukan penelitian hubungan antara kepemilikan manajerial dengan struktur modal, yang hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Lestari dan Rahardjo (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang terkait dengan struktur modal yaitu profitabilitas. Marrieta dan Sampurno (2013) return on asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Seftiani dan Handayani (2011) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Munafiah, dkk (2017), Ratri dan Christianti (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Reseach gap dalam penelitian ini yaitu masih diketahui inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian Ratri dan Christianti (2017) dalama penelitiannya mengenai risiko bisnis menyimpulkan bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap sruktur modal. Sama halnya penelitian Lestari dan Rahardjo (2011) yang menyimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nirmala dan Andarwati (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

terhadap struktur modal. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Lestari dan Rahardjo (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ratri dan Christianti (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu maka motivasi untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini mengacu pada penelitian Pratama (2012), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah antara periode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2018 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2007-2011.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dilihat dari risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan property dan real estate selama periode 2014-2018.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membuat penelitian pada :

1. Penelitian ini dibatasi oleh variable risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.
2. Penelitian ini menggunakan sampel property and real estate yang terdaftar di BEI.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal.
- b. Untuk menguji pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap struktur modal.
- c. Untuk menguji pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal dan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

b. Bagi Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas perusahaan.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan bahan penunjang untuk penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan struktur modal.